

**PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, PENERIMAAN PAJAK DAN
KORUPSI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA
UPPER DAN LOWER MIDDLE INCOME ASIA TENGGARA**



Skripsi Oleh:

Alisa Fatimah Sari

01021182126012

Ekonomi Pembangunan

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2025

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

INDRALAYA

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

**PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, PENERIMAAN PAJAK
DAN KORUPSI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA
*UPPER DAN LOWER MIDDLE INCOME ASIA TENGGARA***

Disusun Oleh:

Nama : Alisa Fatimah Sari
NIM : 01021182126012
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Keuangan Daerah
Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

TANGGAL PERSETUJUAN

DOSEN PEMBIMBING



Tanggal : 28 Februari 2025

Dr. Siti Rohima, S.E., M.Si
NIP. 196903142014092001

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, PENERIMAAN PAJAK
DAN KORUPSI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA
UPPER DAN LOWER MIDDLE INCOME ASIA TENGGARA

Disusun oleh :

Nama : Alisa Fatimah Sari
NIM : 01021182126012
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Keuangan Daerah

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 17 Maret 2025 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif

Indralaya, 08 Mei 2025

Ketua



Dr. Siti Rohima, S.E., M.Si
NIP. 196903142014092001

Anggota



Feny Marissa, S.E., M.Si
NIP. 199004072018032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

ASLI
JUR. E. PEMBANGUNAN 16-5-2025
FAKULTAS EKONOMI UNSRI



Dr. Mukhlis S.E. M.Si
NIP. 197304062010121001

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alisa Fatimah Sari

NIM : 01021182126012

Fakultas/Jurusan : Ekonomi / Ekonomi Pembangunan

Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Keuangan Daerah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Penerimaan Pajak dan Korupsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara Upper dan Lower Middle Income Asia Tenggara.

Pembimbing : Dr. Siti Rohima, S.E., M.Si

Anggota : Feny Marissa, S.E., M.Si

Tanggal Ujian : 17 Maret 2025

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat dan gelar kesarjanaan.

Indralaya, 08 Mei 2025

Pembuat pernyataan,



Alisa Fatimah Sari
NIM. 01021182126012

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Whoever takes a path in search of knowledge, Allah will make the path to Paradise easy for him"

(HR. Muslim)

"Pendidikan adalah senjata paling ampuh untuk melawan ketidakadilan"

- Najwa Shihab

"Education isn't just about high grades or a diploma, it's about learning how to think, how to grow, and how to truly understand yourself"

- Alisa Fatimah Sari

PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk Allah SWT, sebagai bentuk rasa syukur atas segala berkah serta kelancaran dalam penulisan skripsi ini dan kedua orang tua tercinta, saudara tersayang serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan serta semangat kepada saya, dan tak lupa teman-teman yang selalu mendukung, mendoakan untuk segala hal baik kepada saya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi ini berjudul Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Penerimaan Pajak, dan Korupsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara *Upper* dan *Lower middle income* Asia Tenggara. Adapun tujuan dari pembuatan skripsi yaitu untuk menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya untuk memperoleh gelar strata satu (S - 1) Ekonomi..

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, saya sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang tertarik dengan isu pertumbuhan ekonomi di negara berkembang, serta menjadi kontribusi akademik yang berarti.

Akhir kata, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dan menjadi referensi yang bermanfaat bagi berbagai pihak yang membacanya.

Indralaya, 08 Mei 2025

Penulis,



Alisa Fatimah Sari
NIM. 01021182126012

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan penelitian skripsi ini terdapat berbagai hambatan yang penulis rasakan. Hambatan-hambatan tersebut dapat diatas berkat bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada **Allah SWT** atas limpahan rahmat, petunjuk, dan karunia-Nya yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Tanpa bantuan dan kekuatan dari-Nya, segala usaha ini tidak akan dapat terlaksana.
2. Ucapan terima kasih yang mendalam penulis sampaikan kepada **mama, kakak, dan adik** tercinta atas kasih sayang, doa, serta segala pengorbanan yang tak pernah surut. Setiap usaha dan kasih kalian menjadi sumber kekuatan terbesar dalam perjalanan ini. Kehadiran kalian adalah motivasi utama yang membawa penulis sampai pada pencapaian ini. Semoga segala kebaikan yang kalian curahkan dibalas oleh Allah SWT dengan keberkahan, kesehatan, dan kebahagiaan yang tiada henti.
3. Bapak **Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si** selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
4. Bapak **Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E., M.E** selaku Dekan Universitas Sriwijaya.
5. Bapak **Dr. Mukhlis, S.E., M.Si** selaku Ketua Jurusan S1 Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
6. Bapak **Dr. Sukanto, S.E., M.Si.** selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

7. Ibu **Dr. Siti Rohima, S.E., M.Si.** selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan saya dalam penelitian dan penyusunan skripsi saya sehingga skripsi ini selesai. Semoga segala kebaikan dan dedikasi Ibu senantiasa dibalas dengan keberkahan oleh Allah SWT.
8. Ibu **Feny Marissa, S.E., M.Si.** selaku Dosen Penguji Skripsi saya yang telah memberikan baik kritik maupun saran sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Ujian dan saran-saran yang Ibu berikan telah membantu saya untuk memperbaiki dan menyempurnakan skripsi ini. Kebaikan hati dan kesediaan Ibu untuk memberikan penilaian yang membangun sangat berarti bagi saya. Semoga segala kebaikan yang Ibu lakukan senantiasa mendapatkan balasan yang setimpal dan penuh keberkahan dari Allah SWT.
9. Seluruh **Dosen Ekonomi Pembangunan** yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada saya.
10. Seluruh **Staf dan Tata Usaha** Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Kampus Indralaya.
11. Untuk teman-teman di EP UNSRI angkatan 2021 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu. Terima kasih telah mengisi hari-hari selama menjalani masa perkuliahan.

Indralaya, 08 Mei 2025

Penulis,



Alisa Fatimah Sari
NIM. 01021182126012

ABSTRAK

PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, PENERIMAAN PAJAK DAN KORUPSI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA *UPPER* DAN *LOWER MIDDLE INCOME* ASIA TENGGARA

Oleh:

Alisa Fatimah Sari ; Siti Rohima

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah, penerimaan pajak, dan korupsi terhadap pertumbuhan ekonomi. Data yang digunakan yaitu data panel 7 negara *upper* dan *lower middle income* Asia Tenggara periode 2004 – 2023 yang diperoleh dari *world bank*, dan *Transparency International*. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi data panel menggunakan metode pendekatan *fixed effect model* beserta hasil analisis individu ke 7 negara *upper* dan *lower middle income* Asia Tenggara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah, penerimaan pajak, dan korupsi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 7 negara *upper* dan *lower middle income* Asia Tenggara.

Kata kunci: *Pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah, penerimaan pajak dan korupsi.*

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 197304062010121001

Ketua



Dr. Siti Rohima, S.E., M.Si
NIP. 196903142014092001

ABSTRACT

THE IMPACT OF GOVERNMENT EXPENDITURE, TAX REVENUE, AND CORRUPTION ON ECONOMIC GROWTH IN UPPER AND LOWER MIDDLE-INCOME COUNTRIES IN SOUTHEAST ASIA

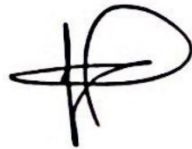
By:

Alisa Fatimah Sari ; Siti Rohima

This study aims to analyze the effect of government expenditure, tax revenues, and corruption on economic growth. The data used are panel data of 7 upper and lower middle income countries in Southeast Asia for the period 2004 - 2023 obtained from the World Bank and Transparency International. The analysis technique used is panel data regression using the fixed effect model approach method along with the results of individual analysis of 7 upper and lower middle income countries in Southeast Asia. The results of the study show that government expenditure, tax revenues, and corruption have a positive and significant effect on economic growth in 7 upper and lower middle income countries in Southeast Asia.

Keywords: Economic growth, government expenditure, tax revenues and corruption.

Known by,
Head of Economic Development Programs



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 197304062010121001

Chairman



Dr. Siti Rohima, S.E., M.Si.
NIP. 196903142014092001

SURAT PERNYATAAN ABSTRAK

Kami Dosen Pembimbing Skripsi Menyatakan bahwa abstraksi skripsi dari mahasiswa:

Nama : Alisa Fatimah Sari
NIM : 01021182126012
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Mata Kuliah : Ekonomi Keuangan Daerah
Judul Skripsi : Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Penerimaan Pajak dan Korupsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara *Upper* dan *Lower Middle Income* Asia Tenggara

Telah kami periksa cara penulisan, *grammar*, maupun susunan *tensesnya* dan kami setuju untuk ditempatkan pada lembar abstrak.

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 197304062010121001

Pembimbing



Dr. Siti Rohima, S.E., M.Si
NIP. 196903142014092001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP		
	Nama	Alisa Fatimah Sari
	NIM	01021182126012
	Tempat, Tanggal Lahir	Palembang, 05 April 2003
	Alamat	Komp. Arisma Sejahtera Blok D No. 01, RT.088/RW.008, Kecamatan Sukarami, Kelurahan Sukajaya
	No.Handphone	087830102164
AGAMA		Islam
JENIS KELAMIN		Perempuan
KEWARGANEGARAAN		Indonesia (WNI)
TINGGI BADAN		162 cm
BERAT BADAN		50 kg
EMAIL		alisafatimahsari@gmail.com
RIWAYAT PENDIDIKAN		
2009-2015	MIN 1 Palembang	
2015-2018	MTS Negeri 1 Palembang	
2018-2021	SMA Negeri 1 Palembang	
2021-2025	Universitas Sriwijaya	
RIWAYAT ORGANISASI		
2023-2024	Staff Kesosling IMEPA UNSRI Staff Sekretaris IMEPA UNSRI	
PENGALAMAN MAGANG		
2023-2024	Magang Badan Pemeriksa Keuangan RI Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan MSIB 6 Kampus Merdeka <i>Bakrie Center Foundation</i> MSIB 7 Kampus Merdeka Kementerian PUPR	

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
ABSTRAK	ix
SURAT PERNYATAAN ABSTRAK.....	xi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	18
1.1 Latar Belakang.....	18
1.2 Rumusan Masalah.....	30
1.3 Tujuan Penelitian.....	31
1.4 Manfaat Penelitian.....	31
BAB II KAJIAN PUSTAKA	32
2.1 Landasan Teori & Konseptual.....	32
2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi Keynesian	32
2.1.2 Teori Pengeluaran Pemerintah Hukum Wagner	35
2.1.3 Teori Penerimaan Negara	37
2.1.4 Indeks Persepsi Korupsi (IPK)	40
2.2 Penelitian Terdahulu	42
2.3 Kerangka Pemikiran	47
2.4 Hipotesis Penelitian.....	49
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	50
3.2 Jenis dan Sumber Data	50
3.3 Teknik Pengumpulan Data	50
3.4 Teknik Analisis Data	51
3.4.1 Model Estimasi Data Panel.....	50
3.4.2 Pemilihan Model Estimasi Data Panel.....	52
3.4.3 Pemilihan Model Pengujian Regresi Data Panel	55
3.4.4 Pengujian Asumsi Klasik.....	57
3.4.5 Uji Statistik	60
3.5 Definisi Operasional Variabel	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	62
4.1.1. Gambaran Umum Asia Tenggara.....	64
4.1.2. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Negara Upper dan Lower middle income Asia Tenggara	69

4.1.3.	Perkembangan Pengeluaran Pemerintah di di Negara Upper dan Lower middle income Asia Tenggara	71
4.1.4.	Perkembangan Penerimaan Pajak di Negara Upper dan Lower middle income Asia Tenggara tahun 2008-2022	75
4.1.5.	Perkembangan Korupsi di Negara Upper dan Lower middle income Asia Tenggara tahun 2013-2022	78
4.2	Hasil Penelitian	81
4.2.1.	Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel	81
4.2.2.	Uji Asumsi Klasik	83
4.2.3.	Persamaan Regresi Data Panel.....	84
4.2.4.	Hasil Individual Effect	85
4.2.5.	Uji Statistik	88
4.3	Pembahasan	91
4.3.1	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	91
4.3.2	Pengaruh Penerimaan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	94
4.3.3	Pengaruh Korupsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	98
4.3.4	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Penerimaan Pajak dan Korupsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	100
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	102
5.1	Kesimpulan.....	103
5.2	Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....		105
DAFTAR LAMPIRAN		112

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Total Pengeluaran Pemerintah di Negara Upper dan Lower Middle Income Asia Tenggara 2019-2023 (Milyar US\$).....	23
Tabel 1.2 Penerimaan Pajak di Negara Upper dan Lower Middle Income Asia Tenggara Tahun 2018-2023 (Milyar US\$).....	25
Tabel 4.1 Uji Chow	82
Tabel 4.2 Uji Hausman.....	82
Tabel 4.3 Hasil Multikolinearitas	83
Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas	84
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi FEM.....	84
Tabel 4.6 Nilai Intersep Individu negara upper dan lower middle income Asia Tenggara	84
Tabel 4.7 Hasil Uji F	88
Tabel 4.8 Hasil Uji t	89
Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi di Negara Upper dan Lower Middle Income Asia Tenggara Tahun 2019-2023 (%).....	20
Gambar 1.2. Indeks Persepsi Korupsi di Negara Upper dan Lower Middle Income Asia Tenggara Tahun 2019-2023 (Indeks)	28
Gambar 2.1 Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah Menurut Teori Wagner	36
Gambar 2.2 Hubungan tarif pajak dengan penerimaan negara	39
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran	46
Gambar 4.1 Peta Negara Asia Tenggara	64
Gambar 4.2 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Negara Upper dan Lower middle income di Asia Tenggara Tahun 2004– 2023 (%).....	70
Gambar 4.3 Perkembangan Pengeluaran Pemerintah di Negara Upper dan Lower middle income Asia Tenggara tahun 2004-2023 (Milyar US\$)	72
Gambar 4.4 Perkembangan Penerimaan Pajak di Negara Upper dan Lower middle income Asia Tenggara tahun 2004-2023 (Milyar US\$)	76
Gambar 4.5 Perkembangan Korupsi di Negara Upper dan Lower middle income Asia Tenggara tahun 2004-2023 (indeks)	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Asli Regresi Panel Pengeluaran Pemerintah, Penerimaan Pajak dan Korupsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Upper dan Lower Middle Income Asia Tenggara 2004-2023.....	112
Lampiran 2 Data Transformasi Logaritma Natural Pengeluaran Pemerintah, Penerimaan Pajak dan Korupsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Upper dan Lower Middle Income Asia Tenggara 2004-2023.....	116
Lampiran 3 Hasil Regresi Uji CEM.....	120
Lampiran 4 Hasil Regresi Uji FEM.....	120
Lampiran 5 Hasil Regresi Uji REM.....	121
Lampiran 6 Hasil Uji Chow	122
Lampiran 7 Hasil Uji Hausman.....	123
Lampiran 8 Hasil Uji Heterokedastisitas	124
Lampiran 9 Hasil Uji Multikolinearitas.....	124
Lampiran 10 Nilai Intersep.....	125

BAB I

PENDAHULUAN

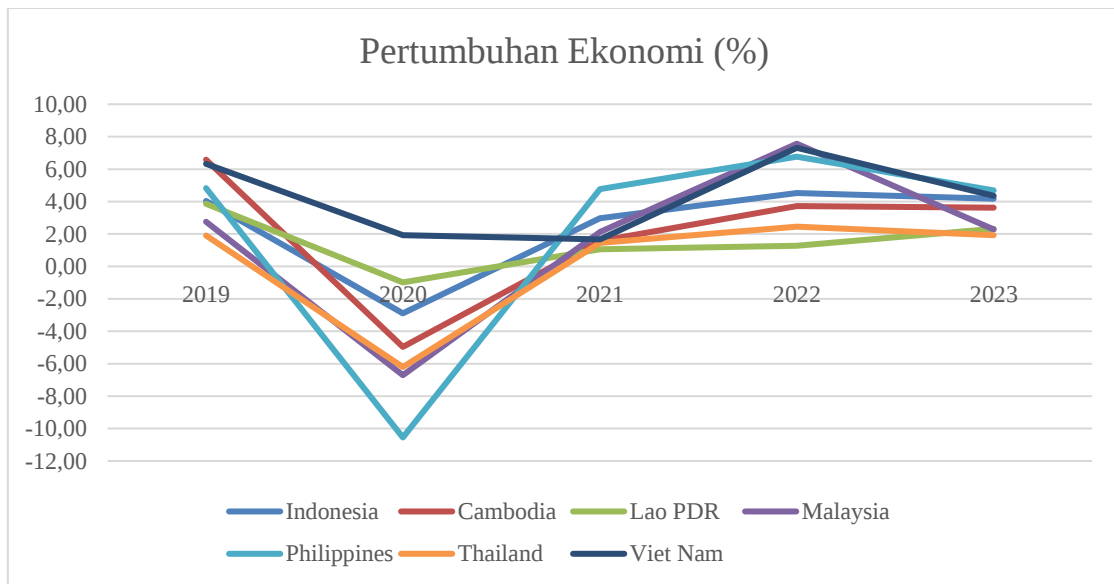
1.1 Latar Belakang

Asia Tenggara adalah kawasan di bagian tenggara benua Asia yang mencakup wilayah Indochina dan kepulauan di sekitar Semenanjung Malaya. Wilayah ini berbatasan dengan Tiongkok di utara, Samudra Pasifik di timur, Samudra Hindia di selatan, serta Teluk Benggala dan anak benua India di barat. Secara geografis, Asia Tenggara terbagi menjadi dua bagian utama, yaitu Asia Tenggara Maritim yang mencakup negara-negara kepulauan seperti Indonesia, Brunei Darussalam, Timor Leste, Filipina, Malaysia, dan Singapura, serta wilayah Asia Tenggara bagian daratan yang meliputi Kamboja, Vietnam, Thailand, Myanmar, dan Laos. Sebagian besar negara di kawasan ini kecuali Timor Leste, tergabung dalam ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*), organisasi regional yang bertujuan mempererat kerja sama di bidang ekonomi, politik, dan keamanan (Liwe, 2018)

World Bank (2023) mengklasifikasikan negara-negara dengan populasi lebih dari 30.000 jiwa di Asia Tenggara berdasarkan tingkat pendapatan. Klasifikasi ini berlaku sepanjang tahun fiskal, yaitu dari 1 Juli hingga 30 Juni, meskipun data pendapatan suatu negara dapat berubah. Dalam klasifikasi tersebut, negara berpendapatan rendah (*Low-Income Country*) adalah negara dengan Pendapatan Nasional Bruto (GNI) per kapita sebesar \$1.145 atau kurang pada tahun 2023. Sementara itu, negara berpendapatan menengah ke bawah (*Lower Middle-Income Country*) memiliki GNI per kapita antara \$1.146 hingga \$4.515 pada tahun 2023. Negara-negara berpendapatan menengah atas

(*Upper Middle Income*) adalah negara-negara dengan GNI per kapita antara \$4.516 dan \$14.005 pada tahun 2023. Serta negara-negara berpendapatan tinggi (*High Income*) adalah negara-negara dengan GNI per kapita lebih dari \$14.005 pada tahun 2023. Berdasarkan data dari laman resmi (ASEAN, 2023) Indonesia, Malaysia, dan Thailand terkategori sebagai negara berpendapatan menengah-atas (*Upper Middle Income*) dengan GNI per kapita di kisaran US\$4.466 sampai US\$13.845. Sementara Kamboja, Laos, Filipina, dan Vietnam masuk ke kategori negara berpendapatan menengah-ke bawah (*Upper Middle Income*) dengan GNI per kapita di kisaran US\$1.210 sampai US\$4.010.

Kawasan Asia Tenggara merupakan salah satu kawasan dengan pertumbuhan ekonomi tercepat dibandingkan kawasan lain di Asia, yang diprediksi oleh *Asia Development Bank* (ADB) dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 4,3 persen untuk tahun 2023. ADB memperkirakan ekonomi kawasan Asia Tenggara akan mencapai 4,7% pada 2024 (ADB, 2023). Pertumbuhan ekonomi di Asia Tenggara memiliki relevansi yang tinggi terhadap perekonomian dunia. Kawasan Asia Tenggara menyajikan perspektif pertumbuhan ekonomi tahun ke tahun yang cukup stabil. Dengan demikian, negara-negara Asia Tenggara yang bernaung di ASEAN pun akan menjadi episentrum dari penggerak ekonomi ke depan. Pertumbuhan ekonomi pada Negara *Upper* dan *Lower middle income* Asia Tenggara, dapat dilihat pada Gambar 1.1



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi di Negara *Upper* dan *Lower Middle Income* Asia Tenggara Tahun 2019-2023 (%)

Sumber: World Bank (2024)

Gambar 1.1 menunjukkan data laju pertumbuhan ekonomi di negara-negara Asia Tenggara dengan kategori pendapatan menengah ke bawah (*lower middle income*) dan menengah ke atas (*upper middle income*) selama periode 2019-2023. Pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi di Malaysia pada tahun 2022 disebabkan oleh berbagai faktor, terutama pemulihan pascapandemi yang kuat. Malaysia berhasil bangkit dari kontraksi ekonomi yang terjadi pada tahun 2020 dengan mendorong ekspor, khususnya di sektor manufaktur dan elektronik. Selain itu, dibukanya kembali sektor pariwisata dan peningkatan konsumsi domestik setelah pembatasan COVID-19 dicabut turut mendorong pertumbuhan ekonomi. Pemerintah Malaysia juga memberikan berbagai stimulus ekonomi yang mendukung pemulihan dunia usaha, sehingga investasi dan produksi meningkat secara signifikan (Hasan et al., 2022).

Filipina mengalami pertumbuhan ekonomi terendah pada tahun 2020 sebesar -10,55%, yang merupakan kontraksi terdalam di antara negara-negara yang ada dalam data. Penyebab utama penurunan ini adalah kebijakan lockdown ketat yang diterapkan untuk menekan penyebaran COVID-19. Sebagai negara yang sangat bergantung pada sektor jasa, terutama pariwisata, transportasi, dan ritel, pembatasan mobilitas sangat berdampak pada perekonomian Filipina. Selain itu, Filipina juga mengalami penurunan besar dalam investasi dan ekspor, yang semakin memperburuk krisis ekonomi. Pemulihan negara ini lebih lambat dibandingkan beberapa negara ASEAN lainnya karena ketergantungannya pada tenaga kerja di sektor informal yang terdampak langsung oleh pandemi (Darmastuti et al., 2021).

Perbedaan antara Malaysia pada tahun 2022 dan Filipina pada tahun 2020 ini menunjukkan bagaimana struktur ekonomi dan kebijakan pemerintah dalam menghadapi krisis dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi. Negara dengan diversifikasi ekonomi yang lebih baik, investasi kuat, dan kebijakan pemulihan yang efektif cenderung lebih cepat bangkit, sementara negara yang sangat bergantung pada sektor tertentu seperti jasa dan pariwisata lebih rentan terhadap guncangan ekonomi global.

Dari data dapat dilihat kerentanan ekonomi negara-negara tertentu terhadap guncangan eksternal, seperti pandemi, terutama negara dengan ekonomi kecil dan ketergantungan tinggi pada sektor tertentu. Negara *lower-middle income* seperti Filipina dan Kamboja memiliki tantangan struktural, termasuk kurangnya diversifikasi ekonomi dan infrastruktur yang lemah, yang memperparah dampak pandemi. Sementara itu, negara *upper-middle income* seperti Thailand menghadapi kebutuhan untuk mengurangi

ketergantungan pada sektor pariwisata dan memperkuat sektor lain untuk meningkatkan resiliensi ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi yang dialami oleh negara *upper* dan *lower middle income* tentu beragam, adanya perbedaan yang terjadi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut (Azwar, 2016) dalam konteks ekonomi makro, *government expenditure* (pengeluaran pemerintah) adalah salah satu variabel pembentuk Produk Domestik Bruto (PDB). Ini menunjukkan pengeluaran pemerintah memainkan peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sebagai salah satu komponen utama dari pengeluaran domestik, pengeluaran pemerintah dapat mempengaruhi perekonomian melalui investasi dalam infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan program sosial lainnya (Hidayat & Nalle, 2017).

Pengeluaran pemerintah sendiri merupakan alat intervensi pemerintah terhadap perekonomian yang dianggap paling efektif. Selama ini, tingkat efektifitas pengeluaran pemerintah dapat diukur melalui seberapa besar pertumbuhan ekonomi suatu negara. Secara umum, terdapat hubungan positif antara pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi, meskipun tingkat korelasi dapat bervariasi di antara negara-negara dan periode waktu tertentu. Menurut penelitian (Patricia & Daniel, 2013), Pengeluaran pemerintah yang difokuskan pada sektor-sektor produktif seperti investasi dalam infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan, mampu meningkatkan produktivitas ekonomi. Misalkan Kontribusi pemerintah dalam bentuk belanja pemerintah yang tinggi di sektor kesehatan dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan selanjutnya mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dicapai dengan menyediakan fasilitas dan infrastruktur penting untuk kesehatan masyarakat

(Rohima et al., 2023). Pada akhirnya, hal ini turut berperan dalam meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah pada Negara *Upper* dan *Lower middle income* Asia Tenggara, dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1. 1 Total Pengeluaran Pemerintah di Negara *Upper* dan *Lower Middle Income* Asia Tenggara 2019-2023 (Milyar US\$)

Total Pengeluaran Pemerintah					
Negara	2019	2020	2021	2022	2023
Indonesia	171.670.426.288,27	189.397.036.540,01	193.106.493.891,38	194.826.207.383,04	196.172.986.190,56
Cambodia	5.822.245.663,14	6.483.523.309,15	6.907.636.398,32	5.800.517.348,09	6.451.269.618,31
Laos	3.443.181.404,14	3.447.492.297,63	2.991.596.493,77	2.882.756.483,05	3.268.896.078,72
Malaysia	85.973.214.307,74	86.314.502.502,17	87.074.935.211,65	95.683.058.741,76	93.343.905.562,91
Filipina	86.059.948.203,95	92.925.955.110,13	103.087.606.961,20	105.561.392.203,78	108.489.340.997,05
Thailand	94.619.741.299,18	107.616.818.610,58	117.560.466.762,15	110.331.490.721,10	106.270.401.969,20
Vietnam	62.391.127.643,59	68.844.090.822,75	66.847.807.153,83	67.177.053.221,41	74.906.784.446,76

Sumber: World Bank (2024)

Tabel 1.1 menunjukkan total pengeluaran pemerintah di negara-negara Asia Tenggara yang termasuk dalam kategori *lower* dan *upper middle income* dari tahun 2019 hingga 2023. Indonesia memiliki total pengeluaran tertinggi dibandingkan dengan negara-negara lainnya dalam tabel. Pada tahun 2019, Indonesia mencatatkan pengeluaran sebesar 171,67 miliar US\$ dan mengalami peningkatan hingga mencapai 196,17 miliar US\$ pada tahun 2023. Kenaikan ini mencerminkan pertumbuhan ekonomi dan kebutuhan pemerintah dalam membiayai berbagai program pembangunan, infrastruktur, serta layanan sosial. Sebagai negara dengan populasi terbesar di ASEAN dan ekonomi terbesar di kawasan ini, Indonesia membutuhkan anggaran besar untuk menopang pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakatnya (Simarmata & Iskandar, 2022).

Laos memiliki total pengeluaran terendah dalam tabel ini. Pada tahun 2019, total pengeluaran pemerintah Laos hanya 3,44 miliar US\$, dan pada tahun 2023 angkanya sedikit meningkat menjadi 3,26 miliar US\$. Jumlah ini jauh lebih kecil dibandingkan negara lain karena Laos memiliki ekonomi yang lebih kecil, jumlah penduduk yang lebih sedikit, serta kapasitas fiskal yang terbatas. Laos juga masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan pendapatan negara dan daya saing ekonominya, yang berkontribusi pada tingkat pengeluaran pemerintah yang relatif rendah (Budhi et al., 2023).

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa besarnya pengeluaran pemerintah sangat dipengaruhi oleh faktor ekonomi, jumlah populasi, serta kapasitas fiskal masing-masing negara. Negara dengan ekonomi yang lebih besar dan populasi lebih banyak cenderung memiliki pengeluaran yang lebih tinggi, sedangkan negara dengan ekonomi yang lebih kecil memiliki kapasitas belanja yang lebih terbatas.

Upaya dalam peningkatan kinerja pengeluaran pemerintah untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara, tentu saja diperlukan sumber penerimaan yang memadai agar belanja negara dapat berjalan secara efektif dan efisien. Penerimaan ini tentunya berasal dari sumber utama penerimaan negara yakni penerimaan pajak. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi meningkatkan pendapatan masyarakat dan laba perusahaan, yang memperluas basis pajak dan meningkatkan penerimaan negara. Sebaliknya, penerimaan pajak yang memadai memungkinkan pemerintah mendanai belanja publik seperti infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan, yang mendukung pertumbuhan jangka panjang (Pratama & Widyastuti, 2022).

Penerimaan pajak baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang memberikan

dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, apabila digunakan untuk mewujudkan program dan kegiatan yang efektif yang pada akhirnya akan menciptakan kesejahteraan sosial (Rohima et al., 2022). Kenaikan tarif pajak dapat memperbesar pendapatan negara, yang kemudian dimanfaatkan untuk membiayai pengeluaran atau operasional pemerintahan dalam rangka mewujudkan kesejahteraan dan pemerataan bagi masyarakat. Dengan demikian, peningkatan penerimaan negara dapat mendorong belanja yang bersifat produktif demi menunjang pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Jamaliah, 2018). Namun di sisi lain, kenaikan pajak dapat menurunkan tingkat konsumsi masyarakat. Hal ini terjadi karena besarnya pajak yang dibayarkan oleh rumah tangga dan masyarakat sejalan dengan peningkatan penerimaan pajak oleh pemerintah. Oleh karena itu, besarnya pengeluaran pemerintah yang bersumber dari pajak paling besar sama dengan atau lebih kecil dari jumlah pajak yang diterima (Ramadhania & Gazali, 2022). Penerimaan pajak pada Negara *Upper* dan *Lower middle income* Asia Tenggara, dapat dilihat pada Tabel 1.2

Tabel 1. 2 Penerimaan Pajak di Negara *Upper* dan *Lower Middle Income* Asia Tenggara Tahun 2018-2023 (Milyar US\$)

Total Penerimaan Pajak					
Negara	2019	2020	2021	2022	2023
Indonesia	102.309.697.818,50	85.398.229.715,00	96.872.959.683,92	130.183.410.463,32	109.404.165.375,50
Cambodia	4.822.633.275,27	4.242.541.840,40	3.945.810.405,71	4.264.781.091,35	5.100.750.598,61
Laos	2.121.014.538,42	1.746.977.228,99	1.979.789.017,21	2.370.005.499,65	2.235.437.628,99
Malaysia	43.533.510.552,78	37.504.064.984,97	39.958.313.827,19	45.127.666.278,53	44.363.447.590,11
Filipina	57.412.921.246,56	50.012.232.784,97	53.552.495.822,12	59.610.179.761,27	63.303.379.851,91
Thailand	70.872.763.424,48	65.676.957.601,23	66.135.996.617,03	68.124.745.902,02	71.565.184.414,98
Vietnam	45.938.262.887,91	39.336.703.565,64	41.308.090.772,54	46.032.447.057,71	49.857.567.581,78

Sumber: World Bank (2024)

Tabel 1.2 menunjukkan data penerimaan pajak di beberapa negara Asia Tenggara

yang termasuk dalam kategori pendapatan menengah ke bawah (*lower middle income*) dan menengah ke atas (*upper middle income*) dari tahun 2019 hingga 2023. Berdasarkan data penerimaan pajak dalam miliar US\$, Indonesia mencatatkan penerimaan pajak tertinggi dibandingkan negara lain dalam tabel ini. Pada tahun 2019, penerimaan pajak Indonesia mencapai 102,31 miliar US\$, mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 85,40 miliar US\$, namun kembali meningkat secara signifikan hingga mencapai 130,18 miliar US\$ pada tahun 2022. Pada tahun 2023, penerimaan pajak menurun menjadi 109,40 miliar US\$. Besarnya penerimaan pajak Indonesia disebabkan oleh ukuran ekonominya yang besar, jumlah penduduk yang tinggi, serta kebijakan perpajakan yang terus diperkuat untuk meningkatkan penerimaan negara. Fluktuasi dalam penerimaan pajak dapat disebabkan oleh faktor ekonomi makro, kebijakan insentif pajak, dan dampak pandemi COVID-19 yang terlihat pada penurunan penerimaan tahun 2020 (Pratama & Widyastuti, 2022).

Di sisi lain, Laos memiliki penerimaan pajak terendah dibandingkan negara lain dalam tabel ini. Pada tahun 2019, penerimaan pajaknya hanya sebesar 2,12 miliar US\$, kemudian turun menjadi 1,75 miliar US\$ pada tahun 2020, dan sedikit meningkat hingga 2,24 miliar US\$ pada tahun 2023. Rendahnya penerimaan pajak Laos disebabkan oleh skala ekonominya yang lebih kecil, terbatasnya basis pajak, serta tingkat kepatuhan pajak yang masih rendah. Sebagai negara dengan ekonomi yang berkembang, Laos masih menghadapi tantangan dalam memperluas sumber penerimaan pajaknya (Cahya et al., 2023).

Secara keseluruhan, penerimaan pajak suatu negara dipengaruhi oleh ukuran ekonomi, kebijakan fiskal, tingkat kepatuhan wajib pajak, serta kondisi ekonomi global

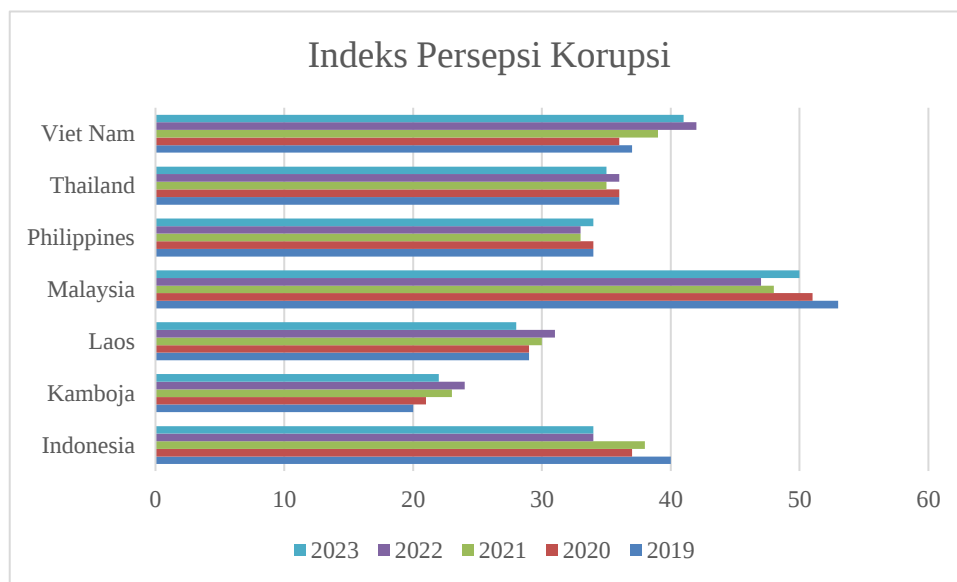
dan domestik. Negara dengan ekonomi besar dan sistem perpajakan yang kuat cenderung memiliki penerimaan pajak yang lebih tinggi dibandingkan negara dengan ekonomi yang lebih kecil dan sistem pajak yang masih berkembang.

Pertumbuhan ekonomi yang baik di suatu negara tidak hanya bergantung pada pengeluaran pemerintah yang memadai dan penerimaan pajak yang efisien, tetapi juga memerlukan tata kelola yang bersih dan transparan. Meskipun pemerintah memiliki pengeluaran yang memadai dan penerimaan pajak yang efisien, keberadaan korupsi yang merajalela dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi. Korupsi menghambat efektivitas anggaran publik karena dana yang seharusnya digunakan untuk membiayai pembangunan, infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan sering kali disalahgunakan atau dialokasikan dengan tidak tepat. Hal ini mengakibatkan proyek-proyek publik menjadi tidak optimal atau bahkan mangkrak, yang berdampak langsung pada produktivitas dan kualitas layanan publik (Kennedy, 2017).

Selain itu, korupsi juga merusak iklim investasi, karena ketidakpastian dan biaya tambahan yang dibebankan pada sektor bisnis mengurangi minat investor, baik domestik maupun asing. Kondisi ini akhirnya memperlambat pertumbuhan ekonomi karena pengeluaran pemerintah dan penerimaan pajak yang seharusnya mempercepat pembangunan ekonomi tidak berdampak maksimal akibat praktik korupsi yang meluas (Lutfi & Diartho, 2020).

Tingginya angka korupsi di negara-negara berkembang dan dunia ketiga menunjukkan lemahnya perencanaan pemerintah yang disebabkan oleh rendahnya mutu institusi, sehingga kepentingan individu lebih diprioritaskan daripada kepentingan bangsa (Akman & Sapha, 2018). Selain itu, ketidakstabilan negara serta lemahnya

kualitas kelembagaan turut berkontribusi pada penerapan kebijakan dan peraturan yang masih belum berjalan secara optimal. Nawatmi (2016) berpendapat bahwa korupsi bukan menjadi *Grease of Wheel* yang dalam artian bahwa korupsi bukanlah pelicin bagi perekonomian. Sejumlah negara berkembang di dunia memiliki indeks korupsi yang relatif rendah, terutama dikawasan asia, seperti asia selatan dan asia tenggara. Indeks persepsi korupsi di Negara *Upper* dan *Lower middle income* Asia Tenggara, dapat dilihat pada Gambar 1.2.



Gambar 1. 2. Indeks Persepsi Korupsi di Negara *Upper* dan *Lower Middle Income* Asia Tenggara Tahun 2019-2023 (Indeks)

Sumber: Transparency International (2024)

Gambar 1.2 menunjukkan Indeks Persepsi Korupsi (IPK) di beberapa negara Asia Tenggara dengan kategori pendapatan menengah ke bawah (*lower middle income*) dan menengah ke atas (*upper middle income*) selama periode 2019-2023. Malaysia mengalami peningkatan tertinggi dalam indeks persepsi korupsi pada tahun 2019, naik dari 47 menjadi 53. Kenaikan ini mencerminkan dampak positif dari pergantian

pemerintahan pada tahun 2018 yang berkomitmen kuat dalam memerangi korupsi, termasuk mengungkap kasus besar seperti skandal 1MDB (*Malaysia Development Berhad*) yang melibatkan pejabat tinggi. Peningkatan transparansi dan langkah hukum yang tegas terhadap pejabat yang korup membantu memperbaiki citra Malaysia di mata dunia (Ginting et al., 2023).

Kamboja mengalami penurunan terendah dalam indeks persepsi korupsi selama periode ini, hanya berkisar antara 20 hingga 24. Rendahnya skor ini disebabkan oleh persepsi umum bahwa korupsi di Kamboja masih merajalela, terutama di sektor-sektor pemerintahan dan kepolisian. Tidak adanya reformasi yang signifikan serta rendahnya transparansi dan akuntabilitas dalam pemerintahan membuat masyarakat dan dunia internasional tetap skeptis terhadap komitmen Kamboja dalam memerangi korupsi. Secara keseluruhan, kenaikan dan penurunan indeks persepsi korupsi ini mencerminkan komitmen serta tindakan nyata pemerintah masing-masing dalam upaya pemberantasan korupsi (Khasanah, 2023).

Perbedaan skor IPK antara Malaysia dan Kamboja mencerminkan perbedaan dalam sistem tata kelola pemerintahan, efektivitas hukum, serta kebijakan antikorupsi. Malaysia memiliki sistem pengawasan yang lebih kuat dan kebijakan yang lebih transparan, meskipun tetap menghadapi tantangan dalam mengatasi kasus-kasus besar. Sebaliknya, Kamboja masih berjuang melawan korupsi yang sudah mengakar, dengan sistem yang kurang transparan dan masih banyak celah bagi praktik korupsi.

Hubungan antara korupsi, pengeluaran pemerintah, dan penerimaan pajak sangat kompleks. Korupsi dapat mengganggu hubungan timbal balik antara ketiga variabel tersebut. Praktik korupsi yang merajalela dapat menyebabkan kebocoran anggaran,

mengurangi efisiensi pengeluaran pemerintah, dan menurunkan kepatuhan wajib pajak. Akibatnya, kualitas pelayanan publik menurun, infrastruktur menjadi rusak, dan pertumbuhan ekonomi terhambat.

Negara-negara *upper* dan *lower middle income* di kawasan Asia Tenggara, seperti Indonesia, Malaysia, Thailand, Kamboja, Laos, Filipina, dan Vietnam telah mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Namun, ketujuh negara ini masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk masalah korupsi yang dapat menghambat upaya mereka untuk mencapai pertumbuhan yang lebih tinggi dan berkelanjutan. Meskipun telah dilakukan berbagai upaya untuk memberantas korupsi, praktik korupsi masih terus terjadi dan menjadi salah satu kendala utama dalam pembangunan. Ketujuh negara ini dipilih karena memiliki karakteristik ekonomi yang serupa namun dengan tingkat korupsi yang berbeda. Selain itu, Negara-negara ini juga merupakan negara dengan populasi yang besar dan memiliki potensi pasar yang sangat besar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Penerimaan Pajak dan Korupsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara *Upper* dan *Lower middle income* Asia Tenggara.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian ini, masalah yang dapat dirumuskan adalah Bagaimana Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Penerimaan Pajak dan Korupsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara *Upper* dan *Lower middle income* Asia Tenggara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Penerimaan Pajak dan Korupsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Negara *Upper* dan *Lower middle income* di Asia Tenggara.

1.4 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis :

- 1 Secara teoritis penelitian ini memberikan manfaat terkait peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Penerimaan Pajak dan Korupsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Negara *Upper* dan *Lower middle income* Di Asia Tenggara.
- 2 Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya perihal pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

B. Manfaat Praktis :

1. Secara praktis kajian ini memberikan kontribusi bagi pemerintah untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, postur pengeluaran pemerintah dan menyusun target penerimaan sektor pajak, serta optimalisasi pencegahan korupsi dalam rangka mewujudkan *Clean Government*.
2. Penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi pemangku kebijakan terkait untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi berdasarkan aspek Pengeluaran Pemerintah, Penerimaan Pajak dan Indeks Persepsi Korupsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aang, C. (2010). *Teori Ekonomi Makro*. Swagasti Press.
- Adb. *Raises Economic Growth Forecast For Developing Asia And The Pacific*. (2023). Asia Development Bank (Adb).
- Ahrori, D. M. (2016). Analisis Perubahan Tarif Pajak Terhadap Penerimaan Pph Orang Pribadi Melalui Pendekatan Teori Kurva Laffer Studi Pada DjP Kanwil Jawa Timur Iii (Tahun 2011-2013). *Repository Universitas Jember*, 1–6.
- Ahmad, Jafar. (2016). “Kebijakan Industri Malaysia Dan Modal Jepang Studi Kasus Industri Otomotif Tahun 1983-1990 Jafar.” (July):1–23.
- Aidt, T. S. (2009). Corruption, Institutions, And Economic Development. *Oxford Review Of Economic Policy*, 25(2), 271–291.
<https://doi.org/10.1093/oxrep/grp012>
- Akman, B., & Sapha, D. (2018). Pengaruh Korupsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (Jim)*, 3(4), 531–538.
- Al-Tarawneh, A., Khataybeh, M., & Alkhawaldeh, S. (2020). Impact Of Taxation On Economic Growth In An Emerging Country. *International Journal Of Business And Economics Research*, 9(2), 73.
<https://doi.org/10.11648/J.Ijber.20200902.13>
- Andika Pratama, R., & Widyastuti, S. (2022). *Pengaruh Penerimaan Pajak Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*.
- Aruan, N. I. M., Hutagalung, I., & Purba, B. (2023). Analisis Dampak Teori Keynes Dalam Mengatasi Krisis Ekonomi Melalui Kebijakan Fiskal. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi (Jimea)*, 1(1), 1–7.
<https://doi.org/10.62017/Jimea.V1i1.78>
- Asean., (2023). Asean Blue Economy Forum Eyes Sustainable Economic Growth. <https://asean2023.id/en/news/asean-blue-economy-forum-eyes-sustainable-economic-growth>. [Diakses Tanggal 21 Oktober 2024].
- Azwar. (2016). Allocative Role Of Government Through Procurement Of Goods/Services And Its Impact On Indonesian Economy. In *Kajian Ekonomi Keuangan* (Vol. 20, Issue 2). <http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi Spss & Eviews*. Rajawali Pers.
- Cabaravdic, A., Nilsson, M., Månsson, K., & Bagley, M. (2017). *Title: The Effect Of*

Corruption On Economic Growth Does Corruption Show A Significant Effect In The Growth Of An Economy?

- Cahya Kamila, D., Ayu Andryana, T., Ningrum, L., Silvia Putri Sudarsono, A., Putri Syahirah, N., Akuntansi, J., & Ekonomi Dan Bisnis, F. (2023b). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penerimaan Pajak Di Negara-Negara Asean (Periode 2013-2022). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1(3), 240–250.
- Ceic Data. (2024). <https://www.ceicdata.com>. [Diakses Tanggal 17 September 2024]
- D’agostino, G., Dunne, J. P., & Pieroni, L. (2016). Corruption And Growth In Africa. *European Journal Of Political Economy*, 43, 71–88. <https://doi.org/10.1016/j.ejpoleco.2016.03.002>
- Darmastuti, S., Juned, M., Susanto, F. A., & Al-Husin, R. N. (2021). Covid-19 Dan Kebijakan Dalam Menyikapi Resesi Ekonomi: Studi Kasus Indonesia, Filipina, Dan Singapura. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 4(1). <https://doi.org/10.33753/Madani.V4i1.148>
- Djaenuri, A. (2016). *Keuangan Negara Dan Daerah (Pendekatan Administrasi)*.
- Djankov, Simeon, Rafael La Porta, Florencio Lopez-De-Silanes, And Andrei Shleifer. (2002). “The Regulation Of Entry.” *The Quarterly Journal Of Economics* Cxvii(February):437–52.
- Eka, Budiyantri. (2024). “Penurunan Target Rasio Perpajakan Dalam Rapbn 2025.” Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian Setjen Dpr Ri.
- Fajrina, A. S. I., & Setiawan, B. (2023). The Effects Of Digitalization And Gdp Per-Capita Growth On Tax Revenue In Asean Countries. *Optimum: Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 13(1), 14–24. <https://doi.org/10.12928/Optimum.V13i1.5780>
- Falianty, Telisa A., (2019). *Teori Ekonomi Makro Dan Penerapannya Di Indonesia*. Rajawali Pers: Depok
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analissi Multiveriate Dengan Program Ibm Spss 25 Edisi Ke-9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, Y. P., Ikbar, A. F., Putri, D. E., Aisy, G. R., & Dawe, R. P. (2023). Perbandingan Penegakan Hukum Mengenai Tindak Pidana Korupsi Di Negara Indonesia Dan Negara Malaysia Berdasarkan Sistem Hukumnya. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(6), 374–383. <https://doi.org/10.58812/Jpws.V2i6.383>
- Gujarati, D. (2013). *Ekonometrika Dasar (Keenam)*. Erlangga.

- Haiza, Naddia, Amiira Ilyana, & Faiz. (2024). The Role Of Government Expenditure In Shaping Asean Economic Growth: A Panel Autoregressive Distributed Lag Approach. *International Journal Of Advanced Research In Economics And Finance*, 6. <https://doi.org/10.55057/Ijaref.2024.6.3.13>
- Hamdi, H., & Hakimi, A. (2020). Corruption, Fdi, And Growth: An Empirical Investigation Into The Tunisian Context. *International Trade Journal*, 34(4), 415–440. <https://doi.org/10.1080/08853908.2019.1699481>
- Hariyani, H. F., Savio Priyarsono, D., & Asmara, A. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Korupsi Di Kawasan Asia Pasifik (Analysis Of Factors That Affecting Corruption In Asia-Pacific Region)* (Vol. 5, Issue 2).
- Haryanto Rino Bagus. (2013). *Pengaruh Indeks Persepsi Korupsi, Pengaruh Indeks Persepsi Korupsi Pengeluaran Pemerintah Dan Penerimaan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Asean Pengeluaran Pemerintah Dan Penerimaan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Asean-5 Tahun 2002-2011*.
- Hasan, A., Jamalolail, F. N., Abd Rahman, A., Ahmad, F., & Amaris, I. (2022). Kesan Pandemik Covid-19 Terhadap Trajektori Ekonomi Malaysia. *International Journal Of Interdisciplinary And Strategic Studies*, 3(4), 206–216. <https://doi.org/10.47548/Ijistra.2022.55>
- Hidayat Avicenna S, & Nalle Frederic Winston. (2017). Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah, Tenaga Kerja, Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2015. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15, 71–86.
- Huang, C. (2016). North American Journal Of Economics And Finance Is Corruption Bad For Economic Growth ? Evidence From Asia-Pacific Countries. *North American Journal Of Economics And Finance*, 35(100), 247–256. <https://doi.org/10.1016/J.Najef.2015.10.013>
- Ichvani, L. F., & Sasana, H. (2019). Pengaruh Korupsi, Konsumsi, Pengeluaran Pemerintah Dan Keterbukaan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Asean 5. *Jurnal Rep (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(1), 61–72. <https://doi.org/10.31002/Rep.V4i1.1342>
- Idris, A. (2018). *Ekonomi Publik* (Satu). Deepublish.
- Irawanti, Ina. (2015). “Pengaruh Good Local Governance, Net Ekspor, Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Dan Pendapatan Daerah Terhadap Korupsi (Studi Kasus 33 Provinsi Di Indonesia).” *Ekonomi Pembangunan*.
- Jamaliah. (2018). Hubungan Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi Dengan Investasi Di Kota Pontianak Kajian Model Granger. In *Bisnis Dan Kewirausahaan* (Vol. 7, Issue 1).

- Kennedy, P. S. J. (2017). Hubungan Persepsi Potensi Korupsi, Daya Saing, Dan Kemudahan Berusaha, Serta Dampaknya Pada Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Analisa Data Dari Survey Persepsi Korupsi). *Ikraith-Humaniora: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 56–60.
- Khasanah, U. (2023). Analisis Determinan Tingkat Korupsi Negara Berkembang Di Kawasan Asean Tahun 2009-2021. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Kuncoro, M. (2011). *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah, Dan Kebijakan. Edisi Ke-3. Upp Stim Ykpn: Yogyakarta*. (Ke-3). Upp Stim Ykpn.
- Liwe, A. J. (2018). *Makna Strategis Kajian Wilayah Asia Tenggara Dari Sudut Pandang Hubungan Internasional*. https://www.academia.edu/6229130/Kajian_Asia_Te
- Lutfi, A. F., Zainuri, Z., & Diartho, H. C. (2020). Dampak Korupsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus 4 Negara Di Asean. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 30. <https://doi.org/10.19184/Ejeba.V7i1.16482>
- Mahriun, D., & Putri, D. Z. (2020). Pengaruh Tata Kelola Pemerintahan, Penerimaan Pajak Dan Ekspor Terhadap Perekonomian Di Asia Pasifik. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(3), 25. <https://doi.org/10.24036/Jkep.V2i3.12674>
- Maulid, Cesarina L. (2021). The Effect Of Government Expenditure On Economic Growth In Indonesia. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*. I(1).
- Mankiw, N., Gregory., Quah, E., & Wilson, P. (2013). *Pengantar Ekonomi Makro, Edisi Asia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nalle, Frederic Winston, And Avicenna S. Hidayat. (2015). “Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah, Tenaga Kerja, Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2015.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 15(1):72–86.
- Nawatmi, S. (2016). Pengaruh Korupsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Studi Empiris Negara Negara Asia Pasifik. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 31(1), 14–25.
- Nguyen, H. T., & Darsono, S. N. A. C. (2022). The Impacts Of Tax Revenue And Investment On The Economic Growth In Southeast Asian Countries. *Journal Of Accounting And Investment*, 23(1), 128–146. <https://doi.org/10.18196/Jai.V23i1.13270>
- Ojong, C. M., Anthony, O., Oka, &, & Arikpo, F. (2016). The Impact Of Tax Revenue On Economic Growth: Evidence From Nigeria. *Iosr Journal Of Economics And Finance*, 7, 32–38. <https://doi.org/10.9790/5933-07113238>

- Patricia, N., & Izuchukwu Daniel. (2013). Impact Of Government Expenditure On Economic Growth In Nigeria. In *International Journal Of Business And Management Review* (Vol. 1, Issue 4). Wwww.Ea-Journals.Org
- Pohan, C. A. (2017). *Pembahasan Komprehensif Pengantar Perpajakan Teori Dan Konsep Hukum Pajak*. Mitra Wacana Media.
- Pramono, Sugiarto. (2021). “Terrorisme Dan Investasi Tiongkok Di Filipina: Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Dan Penguatan Layanan Keamanan.” *22(2)*:184–206.
- Pratama, Refilio Andika, And Shinta Widyastuti. (2022). “Pengaruh Penerimaan Pajak Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *Veteran Economics, Management & Accounting Review* 1(1):104–20. Doi: 10.59664/Vemar.V1i1.4832.
- Putri, R. P., Heriberta, ;, & Emilia. (2018). Pengaruh Inflasi, Investasi Asing Langsung Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. In *Jurnal Paradigma Ekonomika* (Vol. 13, Issue 2).
- Qibthiyyah, Riatu M., Christine Tjen, Syahda Sabrina, And Perekonomian Paska. (2023). “Perpajakan Di Asean Perekonomian.” *Tax And Fiscal Policy Research* (September):1–10.
- Ramadhania, T. S., & Gazali, M. (2022). Pengaruh Penerimaan Pajak, Pmdn, Dan Neraca Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1853–1860. <https://doi.org/10.25105/Jet.V2i2.14821>
- Rohima, S. (2020). *Ekonomi Publik*. Upt. Penerbit Dan Percetakan Universitas Sriwijaya.
- Rohima, S., Bashir, A., Mardalena, M., & Putri, A. K. (2022). The Effect Of Taxes And Capital Expenditures On Economic Growth The Effects Of The Covid-19 Pandemic In Indonesia. *Integrated Journal Of Business And Economics*, 6(2), 115. <https://doi.org/10.33019/Ijbe.V6i2.464>
- Rohima, S., Junaidi, Nasyaya, A., & Hamira. (2023). *Analysis Of Human Development Index, Government Expenditure, Exports And Imports On Economic Growth In*. <https://doi.org/10.25105/Jep.V12i2.1171>
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati, Ed.). Kbm Indonesia.
- Saragih, A. H. (2022). Pengaruh Penerimaan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Journal Of Comprehensive Science (Jcs)*, 1(3), 419–438.
- Setiawan Budhi, Marselina, & Wahyudi Heru. (2023). Pengaruh Keterbukaan Perdagangan, Pengeluaran Pemerintah Dan Angkatan Kerja Terhadap Produk

- Domestik Bruto Di 10 Negara Asean Tahun 2016-2020. *Https://Journal.Unbara.Ac.Id/Index.Php/Klassen, 03.*
- Simanungkalit, E. F. B. (2020). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jeb17: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(03), 327–340. *Https://Doi.Org/10.30996/Jeb17.V7i02.7362*
- Simarmata, Y. W., & Dinar Iskandar, D. (2022). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Jumlah Penduduk, Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Ipm: Analisa Two Stage Least Square Untuk Kasus Indonesia. In *Jdep* (Vol. 5, Issue 1). *Https://Ejournal.Undip.Ac.Id/Index.Php/Dinamika_Pembangunan/Index*
- Sukirno, S. (2012). *Makroekonomi: Teori Pengantar Edisi Tiga*. Pt Rajagrafindo Persada.
- Sulistiyani Putu Deviyati, & Sutrisna I Ketut Sutrisna2. (2021). *Pengaruh Investasi Asing, Pengeluaran Pemerintah, Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1990-2019*. 06, 2419–2447.
- Trabandt, M., & Uhlig, H. (2009). *Nber Working Paper Series How Far Are We From The Slippery Slope? The Laffer Curve Revisited How Far Are We From The Slippery Slope? The Laffer Curve Revisited*.
- Transparency World. (2024). *Https://Www.Transparency.Org/En/Cpi/2024*. [Diakses Pada 17 September 2024]
- Todaro, P., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi (Terjemahan Dari Economic Development)*. (H. Munandar & D. Barnadi, Eds.) (Sembilan). Erlangga: Jakarta.
- Wahyudi. (2020). *Pengeluaran Pemerintah Dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Di Indonesia*. 978–602.
- Wahyuningrum, P. S., & Juliprijanto, W. (2022). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Publik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(6). *Https://Transpublika.Co.Id/Ojs/Index.Php/Transekonomika*
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya (Ketiga)*. Ekonesia.
- Widianatasari, A., Widianatasari, A., & Purwanti, E. Y. (2021). *Pengaruh Kualitas Institusi, Pengeluaran Pemerintah, Dan Foreign Direct Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. 4(2).
- Wijayanti, D. (2016). *Menumbuhkembangkan Jiwa Anti Korupsi (1st Ed.)*. Indeliterasi.

- Winarno, Wing Wahyu., (2007). Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eview. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- World Bank., (2020). World Development Indicators. <https://databank.worldbank.org/home.aspx>. [Diakses Pada 10 Oktober 2024]
- World Bank., (2023). World Bank Income Groups. <https://databank.worldbank.org/home.aspx>. [Diakses Pada 10 Oktober 2024]
- Yudistira, I.B And Jember, I.M. (2015). Pengaruh Desentralisasi Fiskal Dan Korupsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali.E-Jurnal Ep Unud. Iv (2).
- Yunani, Zuhairan Y And Andini, Ayu. (2018). Korupsi, Kemiskinan, Dan Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kausalitas Antar Negara Asean). Jejak: Jurnal Ekonomi Da Kebijakan Fiskal. Xi (2).
- Yoshida, Yeni Herliana. (2022). “Ketergantungan Laos Pada Tiongkok Dalam Ekonomi Dan Pembangunan Sebagai Penghambat Terlaksananya Program Reduce Inequality.” Indonesian Journal Of International Relations 6(1):67–86. Doi: 10.32787/Ijir.V6i1.298.